

Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hibrida

Asep Purwo Yudi Utomo¹, Firstya Evi Dianastiti², Ermawati. S.³, Desi Carolina Saragih⁴, dan Sarwiji Suwandi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sebelas Maret

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Tidar,

³Universitas Islam Riau,

⁴Universitas Pamulang,

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 Februari 2022

Diterima 20 September 2022

Diterbitkan 30 November 2022

Kata Kunci

kualitas konten, evaluasi pembelajaran bahasa, e-learning, perguruan tinggi, pembelajaran hibrida

Abstrak

Berkembangnya *e-learning* dalam dunia pendidikan memberikan dampak yang besar pada tingkatan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini diikuti dengan banyaknya *e-learning* yang dapat digunakan oleh siswa/mahasiswa seperti Ruang Guru, Edmodo, *google classroom* dan masih banyak lagi. Makin banyak *e-learning* yang digunakan pada proses belajar, maka dengan ini paradigma pendidikan juga mengalami pergeseran menjadi *student centered learning*. Berdasarkan observasi pada Universitas Negeri Semarang (elena.unnes.ac.id) dan Universitas Tidar (elita.untidar.ac.id) sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring dan hibrida. Konten yang terdapat dalam *e-learning* tersebut juga digunakan untuk melakukan evaluasi. Oleh karena itu, perlu adanya analisis yang mengungkap bentuk dan kualitas konten evaluasi yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti mendeskripsikan data konten evaluasi yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida. Objek penelitian ini adalah *e-learning* perguruan tinggi di Universitas Negeri Semarang dan Universitas Tidar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan dan dipaparkan apa adanya sehingga akan diketahui hal-hal yang belum disajikan dalam data yang telah diperoleh. Setelah data tersebut dideskripsikan selanjutnya dilakukan analisis mengenai isi evaluasi di *e-learning*. Analisis isi konten evaluasi yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida yaitu berkaitan dengan jenis evaluasi yang diterapkan.

Abstract

The development of e-learning in the world of education has a big impact on the elementary school level up to tertiary institutions. This was followed by many e-learning that students could use, such as Ruang Guru, Edmodo, Google Classroom and many more. The more e-learning is used in the learning process, so with this the educational paradigm is also experiencing a shift to become student centered learning. Based on observations at Semarang State University (elena.unnes.ac.id) and Tidar University (elita.untidar.ac.id) as the media used in online and hybrid learning. The content contained in the e-learning is also used for evaluation. Therefore, it is necessary to have an analysis that reveals the form and quality of evaluation content applied to e-learning in tertiary institutions as a hybrid learning medium. This research is a type of qualitative research with content analysis method. Qualitative research is an approach used to research on natural object conditions. Researchers describe content evaluation data that is applied to e-learning in tertiary institutions as a hybrid learning medium. The object of this research is higher education e-learning at Semarang State University and Tidar University. The data obtained in this study are described and presented as they are so that things that have not been presented in the data that have been obtained will be known. After the data is described, an analysis of the contents of the evaluation in e-learning is carried out. Content analysis of the evaluation content applied to e-learning in tertiary institutions as a hybrid learning medium is related to the type of evaluation applied.

* E-mail: aseppyu@student.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan popularitas internet telah mengubah wajah sistem pendidikan dengan diperkenalkannya *e-learning*. Tuntutan sistem *e-learning* adalah memenuhi semua kebutuhan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Salah satu karakteristik yang paling diinginkan dari sistem *e-learning* adalah personalisasi, yang membuat orang-orang memiliki keahlian dalam menggunakan sistem. Perkembangan *e-learning* saat ini sangatlah tinggi. Hal ini terlihat dengan banyaknya aplikasi yang berbasis website atau aplikasi berbasis perangkat bergerak hingga aplikasi sistem manajemen belajar (George et al., 2013:23).

E-learning merupakan media pembelajaran berbasis elektronik atau internet menggunakan *digital learning management system* (DLMS), misalnya, *blackboard* dan *moodle*. Untuk memudahkan orang belajar secara daring, DLMS membuat dan memberi mereka pembelajaran virtual yang baik dengan memberi pengalaman yang mirip dengan apa yang didapat orang di ruang kelas tradisional. Banyak institusi pendidikan tinggi, khususnya di negara berkembang, tidak dapat menerapkan DLMS ini karena kurangnya sumber daya dan dukungan keuangan. Oleh karena itu, mereka mengadopsi kolaborasi digital gratis *platform*, misalnya *Zoom* atau *google classroom*, situs jejaring sosial seperti *Facebook* dan *WhatsApp*, untuk menopang proses pendidikan mereka (Alyahya et al., 2022:12).

Pendapat Mistar & Embi (2016) mengungkapkan bahwa suasana *e-learning* dapat mengakomodasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merancang materinya sendiri. *E-learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan peningkatan perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, infrastruktur di bidang telekomunikasi yang mendukung *e-learning* tidak hanya terjadi di kota tetapi secara bertahap mulai diterapkan di kota-kota di tingkat kabupaten (Thongmak, 2013).

Hasil kajian Juan & Garcia (2022:10) mengungkapkan bahwa saat ini, di era daring, platform media sosial merupakan ruang yang berkembang untuk pengetahuan transfer dan *e-learning*, serta untuk mempromosikan perubahan sosial dalam sains. Namun, termografi terkini sebagai alat yang sangat visual dan menarik tetap jarang digunakan untuk komunikasi sains dan *e-learning* di media sosial. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan/atau informasi yang membahas potensi kegunaan dan dampak potensial yang dapat ditimbulkan untuk pendidikan pada masyarakat umum.

Berkembangnya *e-learning* dalam dunia pendidikan memberikan dampak yang besar pada tingkatan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini diikuti dengan banyaknya *e-learning* yang dapat digunakan oleh siswa/mahasiswa seperti ruang guru, edmodo, *google classroom* dan masih banyak lagi. Makin banyak *e-learning* yang digunakan pada proses belajar, maka dengan ini paradigma pendidikan juga mengalami pergeseran menjadi *student centered learning*.

Perkembangan *e-learning* saat ini sangatlah tinggi. Hal ini terlihat dengan banyaknya aplikasi yang berbasis jaringan atau aplikasi berbasis perangkat bergerak hingga aplikasi sistem manajemen belajar. Sebagai contoh adalah ruangguru sebagai salah satu media pembelajaran yang bersifat aplikasi atau sistem manajemen belajar (LMS). *Learning management system* sendiri merupakan sebuah konsep yang ditarik dari *e-learning*.

Berdasarkan observasi pada Universitas Negeri Semarang (elena.unnes.ac.id) dan Universitas Tidar (elita.untidar.ac.id) sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring dan hibrida. Konten yang terdapat dalam *e-learning* tersebut juga digunakan untuk melakukan evaluasi. Oleh karena itu, perlu adanya analisis yang mengungkap bentuk dan kualitas konten evaluasi yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana teknik evaluasi bahasa yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan teknik evaluasi bahasa yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida.

Kajian Pustaka

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran, *learning management system*, dan pembelajaran hibrida.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh (Roberts, 2019), yang memungkinkan peserta didik untuk belajar di luar kampus. Pembelajaran daring menggunakan cara dan pendekatan yang berbeda untuk mentransfer konten kursus dan pembelajaran peserta didik, yang dapat tersebar di berbagai wilayah di dunia (Clark, 2020; Matthew, Sadiku, Philip, & Sarhan 2018). Pembelajaran jarak jauh menggunakan ukuran yang berbeda untuk membantu pendidik berkomunikasi dengan

peserta didik, seperti surat elektronik harian, teknologi tinggi aset seperti internet, dan konferensi audio-video (Al-Hoshan, 2020). Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan untuk belajar baik secara sinkron maupun asinkron (Abdul Raouf, 2015). Berge et al., (2000) merekomendasikan hal-hal berikut kepada guru untuk memastikan pelaksanaan kursus pembelajaran daring yang efektif, antara lain persyaratan perangkat keras dan perangkat lunak, kesediaan untuk konsultasi, kreatif dalam berinteraksi dengan siswa secara daring, memberikan umpan balik, mendengarkan keluhan dan kekhawatiran siswa, menetapkan kebijakan dan tujuan yang jelas, menggunakan gaya pedagogis yang berbeda, mendorong kolaborasi siswa dan proaktif dan memecahkan masalah.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dan penilaian merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang mengarah pada evaluasi kemajuan peserta didik. Guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis evaluasi (Compton, 2009) karena guru yang baik mungkin tidak harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis dan metode evaluasi dan penilaian. Evaluasi adalah sebuah monitor *inbuilt* digunakan untuk meninjau kemajuan dalam pembelajaran (Safer & Fleischman, 2005). Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan berbagai jenis evaluasi (Compton, 2009) untuk memilih jenis teknologi yang sesuai yang mungkin manfaat (Chapelle, 2001). Sebuah studi oleh Jaap, Dewar, Duncan, Karen, David, (2001) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih gugup selama ujian elektronik karena kekhawatiran mereka terkait dengan masalah teknis. Jadi, sebagian besar siswa lebih menyukai ujian tradisional dibandingkan dengan ujian elektronik. Guru harus memiliki peran: memperbaiki proses belajar para siswa.

Learning Management System (LMS)

Pemilihan dan penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) yang sesuai merupakan salah satu hal yang diperhatikan. Organisasi hosting kursus bahasa adalah lokasi pertama untuk mencari LMS (Guzachchova, 2020). Bahasa yang digunakan dalam instruksi menjadi pertimbangan dalam pemilihan LMS: kemudahan akses dan navigasi; dukungan teknologi; kapasitas untuk memasukkan alat-alat yang diperlukan; kemampuan untuk menyembunyikan alat yang tidak digunakan; interaktif (misalnya, apakah memungkinkan peserta didik untuk menanamkan informasi, mengembangkan sumber daya, dan mengunduh dan mengunggah konten, audio, dan

video); dan potensi untuk mengevaluasi pembelajaran siswa (Kwon, Zhang, & Vanden Bussche, 2020; Larsen-Freeman, 2018; Musawi, 2018).

Pembelajaran hibrida

Pembelajaran hibrida merupakan salah satu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dijalankan pada masa kini. Pembelajaran hibrida mengacu pada gaya belajar yang mana komponen daring digunakan untuk menggantikan beberapa elemen tatap muka serta menggabungkan manfaat keduanya dengan cara yang kohesif (Atabi, 2021). Pembelajaran hibrida yang dianggap sebagai titik akhir yang dicapai dalam pendidikan jarak jauh, teknologi dan aplikasi pendidikan bertemu telah menjadi fokus perhatian para pendidik dan peneliti (Kazu & Yalçın, 2022). Pembelajaran hibrida sebagai pendekatan ideal untuk menggabungkan aspek terkuat dari kelas dan pembelajaran daring (Pesen, 2014) atau metode pendidikan yang menggabungkan pembelajaran daring di kampus dan jarak jauh secara bersamaan (Yousry & Azab, 2022). Berns et al., (2016) berpendapat pendekatan pengajaran/pembelajaran konvensional saja seringkali gagal memenuhi kebutuhan belajar dasar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran hibrida sebagai pendukungnya. Inovasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan beragam secara signifikan mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Nashir & Laili, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016, hlm. 9). Syamsudin (2006) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menganalisis suatu objek yang berupa fenomena sosial atau objek tertentu sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan suatu objek. Dalam pembelajaran, penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Peneliti mendeskripsikan data konten evaluasi yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida. Objek penelitian ini adalah *e-learning* perguruan tinggi di Universitas Negeri Semarang

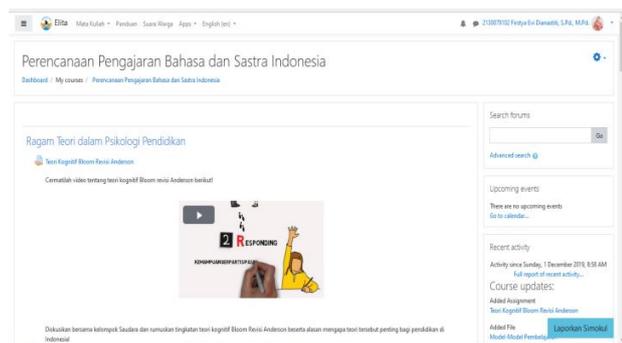
dan Universitas Tidar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan dan dipaparkan apa adanya sehingga akan diketahui hal-hal yang belum disajikan dalam data yang telah diperoleh. Setelah data tersebut dideskripsikan selanjutnya dilakukan analisis mengenai isi evaluasi di *e-learning*. Analisis isi konten evaluasi yang diterapkan pada *e-learning* di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran hibrida yaitu berkaitan dengan jenis evaluasi yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang Pembelajaran

Perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar dirancang dengan konsep *blended learning*. Pembelajaran pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020 dirancang dengan dua belas pertemuan dan dua pertemuan pelaksanaan UTS dan UAS. Selain pertemuan bersemuka, perkuliahan juga akan dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan platform *E-learning* Universitas Tidar (Elita) dan aplikasi berbasis dalam jaringan lainnya, seperti Kahoot dan Zoom.

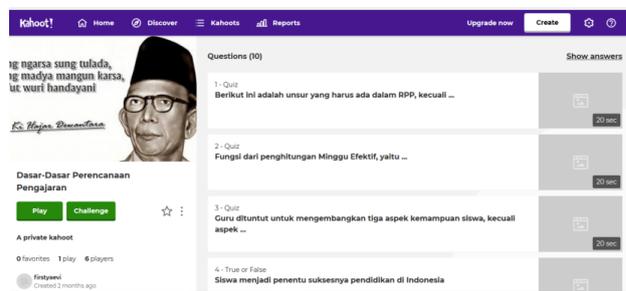
Setelah penyusunan RPS, selanjutnya dosen mempersiapkan materi pembelajaran yang diunggah pada laman Elita agar dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa peserta mata kuliah Perencanaan Pengajaran BSI dapat mengikuti (*enroll*) mata kuliah pada laman kursus di akun Elita masing-masing.



Gambar 1. Halaman muka mata kuliah perencanaan pengajaran BSI di Elita

Perkuliahan Perencanaan Pengajaran BSI bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui teori hingga praktik merencanakan pembelajaran BSI yang akan diaplikasikan di sekolah. Sebagai wujud penilaian autentik, mahasiswa mengerjakan tugas terstruktur yang saling berkesinambungan hingga tugas akhir, yakni membuat dokumen perencanaan pengajaran secara lengkap. Pada beberapa pertemuan dilakukan kuis, baik secara individu ataupun kelompok, sebagai sarana *review* ulang

materi perkuliahan dan mengetahui sejauh mana pemahaman para mahasiswa ihwal materi perencanaan pengajaran. Agar tidak membosankan, kuis dilakukan dengan memanfaatkan TIK dalam jaringan, yaitu dengan media Kahoot.



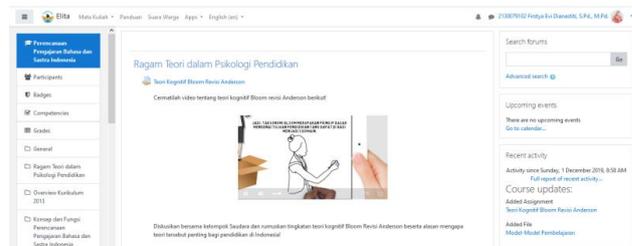
Gambar 2. Kuis mata kuliah perencanaan pengajaran BSI dengan Kahoot

Mengembangkan Konten dan Media Pembelajaran

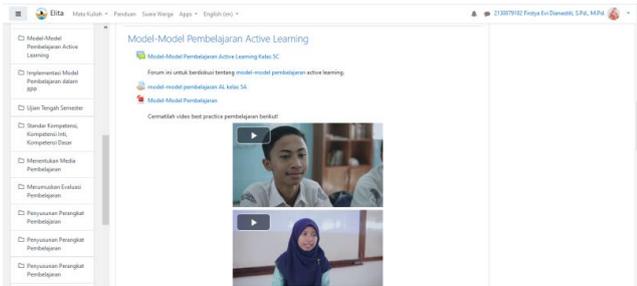
Konten dan media pembelajaran mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam RPS. Konten dan media pembelajaran dengan memanfaatkan TIK yang dikembangkan dalam perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yakni sebagai berikut.

1. Video pembelajaran

Video pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bersumber dari internet, baik youtube milik perorangan maupun milik instansi FKIP Universitas Tidar. Pengembangan konten dalam Elita dengan menggunakan video bertujuan agar mahasiswa lebih tertarik untuk belajar serta mendapatkan contoh pemodelan secara langsung. Video audiovisual berupa paparan teori dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi dengan cara yang menyenangkan.



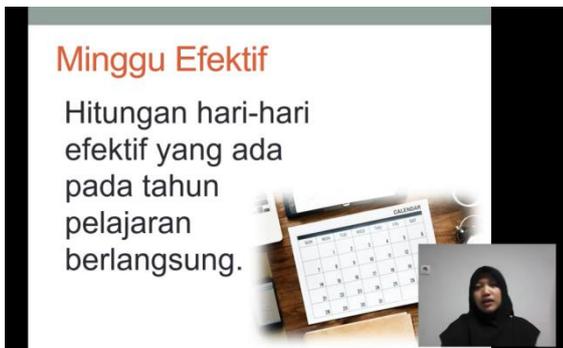
Gambar 3. Video paparan materi perkuliahan



Gambar 4. Video pemodelan implementasi model-model pembelajaran

2. Video yang memberi arahan dalam belajar

Video materi pembelajaran pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dibuat dengan menggunakan *software bandicam*. Tujuan pengembangan konten berupa video memberi arahan pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami suatu materi melalui penjelasan dari dosen meskipun tidak bertatap muka secara langsung.



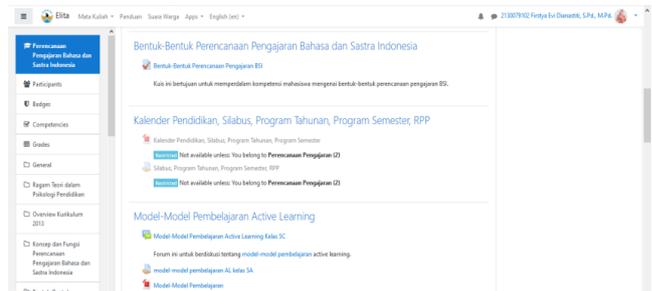
Gambar 5. Video Arahan Pembelajaran

Selain memaparkan materi perkuliahan, video arahan pembelajaran juga memberikan arahan penugasan bagi mahasiswa. Contoh penugasan berupa mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi terkait materi yang dipaparkan kemudian untuk siap mempresentasikannya pada pertemuan bersemuka yang akan datang.

3. Salindia (power point)

Salindia (*power point*) dikembangkan sebagai sarana penyampaian materi bagi mahasiswa yang dapat digunakan baik saat bersemuka maupun pembelajaran daring melalui

Elita. Materi pembelajaran yang telah dirangkum dalam salindia diunggah ke Elita agar dapat diunduh dengan mudah oleh mahasiswa.

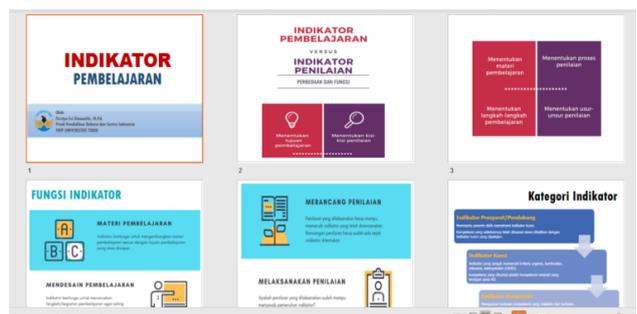


Gambar 6. Pengembangan salindia sebagai media pembelajaran

Salindia dikembangkan agar dapat memberikan gambaran dan paparan materi dengan baik kepada mahasiswa, tetapi juga dengan memerhatikan prinsip pengembangan salindia sebagai media pembelajaran, yakni hanya menampilkan poin-poin penting dan tampilan *layout* yang interaktif. Salindia juga dilengkapi dengan infografis agar mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih mudah sekaligus memantik daya berpikir kritis mahasiswa.



Gambar 7. Infografis sebagai konten elita



Gambar 8. Contoh salindia yang dikembangkan

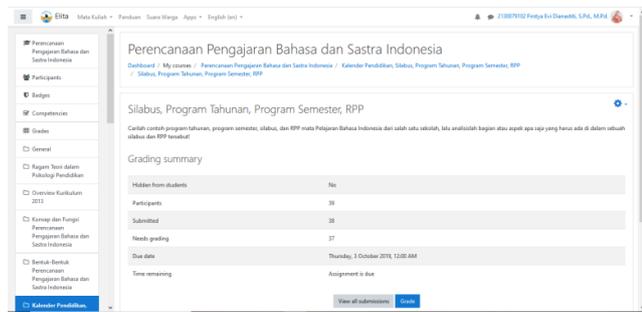
Mengunggah Materi Pembelajaran

Materi mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disusun dosen berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Materi pembelajaran, baik dalam wujud dokumen maupun salindia, selanjutnya diunggah dalam laman Elita. Pengunggahan materi pembelajaran paling lambat dilakukan satu

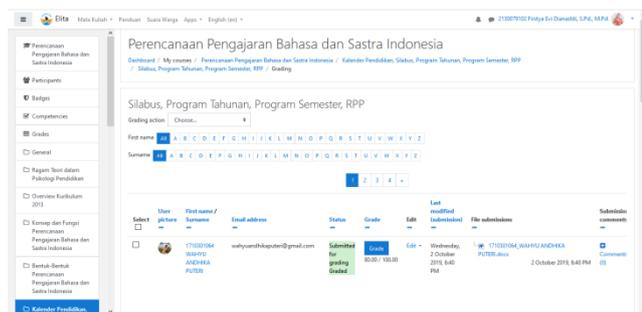
minggu sebelum jadwal perkuliahan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, sehingga suasana di kelas menjadi lebih aktif.

Memanfaatkan TIK dalam Pembelajaran

Perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada mahasiswa serta memanfaatkan TIK. Selain bertujuan untuk membangkitkan daya kritis dan meningkatkan keaktifan mahasiswa, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran juga merupakan wujud langsung pemodelan bagi mahasiswa yang merencanakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Platform daring yang rutin digunakan oleh mahasiswa yakni Elita. Selain mengunduh materi perkuliahan, Elita juga digunakan sebagai sarana pengunggahan tugas mahasiswa.



Gambar 9. Contoh tugas dalam Elita

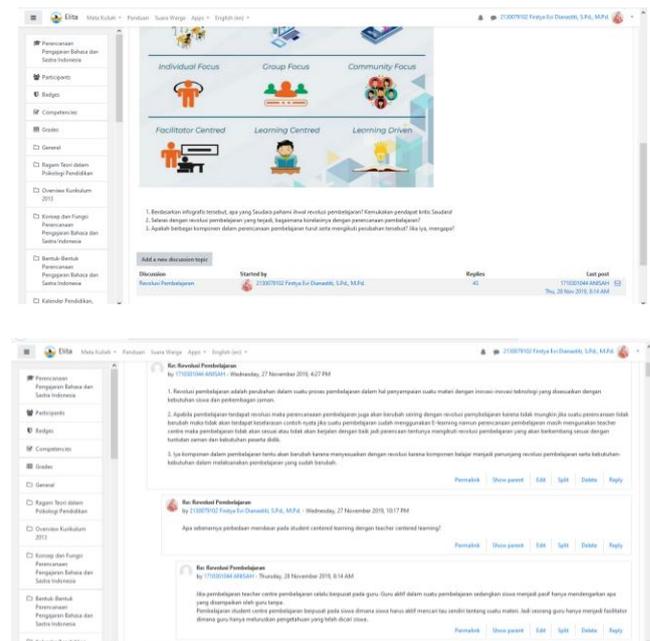


Gambar 10. Tampilan unggahan (submission) tugas mahasiswa dalam Elita

Pemberian sekaligus pengunggahan tugas melalui Elita memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan penilaian autentik. Karena pada laman Elita waktu pengunggahan beserta notifikasi keterlambatan disajikan dengan jelas, selain itu nilai yang diunggah oleh dosen dapat langsung diakses oleh mahasiswa.

Selain memanfaatkan Elita sebagai sarana pengunggahan tugas, Elita juga digunakan untuk berdiskusi tanpa bersemuka dengan memanfaatkan fasilitas forum yang telah tersedia. Saat menggunakan fasilitas forum, dosen maupun

mahasiswa dapat saling menanggapi pendapat dan pertanyaan. Antarmahasiswa juga dapat memberikan pendapat atau menyatakan sanggahan pada jawaban yang telah diberikan oleh rekan mahasiswa yang lain.



Gambar 11. Tampilan fasilitas diskusi forum dalam Elita

Dalam perkuliahan, dosen tidak hanya memanfaatkan Elita saja, tetapi juga memanfaatkan Kahoot sebagai media pembelajaran berbasis TIK dalam jaringan. Dengan kuis klasikal kelompok, mahasiswa belajar bekerja sama untuk menjawab kuis dengan tepat dan cepat. Aplikasi Kahoot dapat diakses melalui telepon seluler atau laptop. Pada saat pelaksanaan kuis, mahasiswa harus memasukkan pin permainan (*game pin*) agar dapat terhubung dan menjawab soal dalam Kahoot.



Gambar 12. Contoh kuis dengan menggunakan Kahoot

Setelah semua kelompok terhubung dengan Kahoot milik dosen, selanjutnya kuis dimulai dengan penyajian soal yang harus dijawab oleh tim/kelompok sesuai batas waktu yang ditentukan dengan cara mengeklik warna sesuai jawaban yang tepat di telepon seluler masing-masing. Kuis dengan menggunakan Kahoot ini mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dan membuat suasana pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan. Mahasiswa berlomba-lomba untuk menjawab dengan tepat dan cepat agar memperoleh nilai tertinggi. Setelah selesai menjawab keseluruhan soal, dosen memberikan refleksi dan penajaman ulang terkait materi pada soal yang belum dijawab mahasiswa dengan baik.

Media pembelajaran dengan memanfaatkan TIK yang digunakan selanjutnya yakni Zoom. Aplikasi Zoom digunakan sebagai media perantara *video conference* saat dosen tidak dapat bersemuka di kelas. Melalui aplikasi ini mahasiswa dan dosen dapat bersemuka secara langsung meskipun tidak berada di dalam kelas. Aplikasi Zoom dapat diakses di mana saja melalui telepon seluler ataupun laptop asalkan terhubung dengan jaringan internet.



Gambar 13. Contoh Kuis dengan Menggunakan Kahoot

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan generasi milenial, jejaring media sosial juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis TIK. Salah satu media sosial yang dimanfaatkan dalam perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yakni Instagram. Instagram adalah media sosial yang mengedepankan fitur foto dan video sebagai komponen utama. Selain itu, Instagram memiliki fasilitas *Instagram Story* yang dapat digunakan untuk mengunggah foto, video, maupun tulisan.

Pada perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia materi Model Pembelajaran dan Revolusi Mengajar, setelah berdiskusi pada laman Elita mahasiswa diminta untuk mengunggah simpulan materi yang mereka pahami ihwal Revolusi Mengajar. Unggahan materi

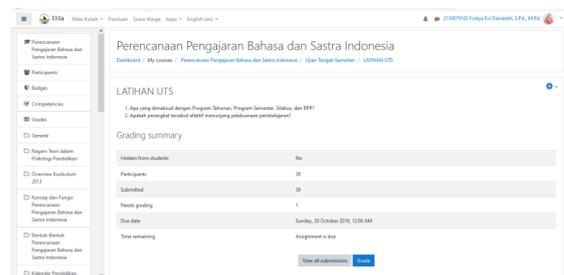
tersebut selain bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menjelaskan materi, juga bertujuan sebagai sarana diseminasi pengetahuan kepada khalayak umum pengikut (*followers*) akun Instagram mahasiswa.



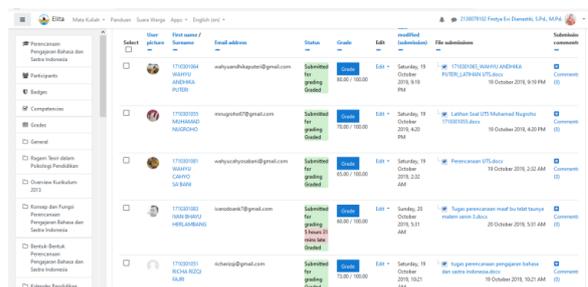
Gambar 14. Pemanfaatan Instagram Story sebagai media pembelajaran

Melakukan Asesmen

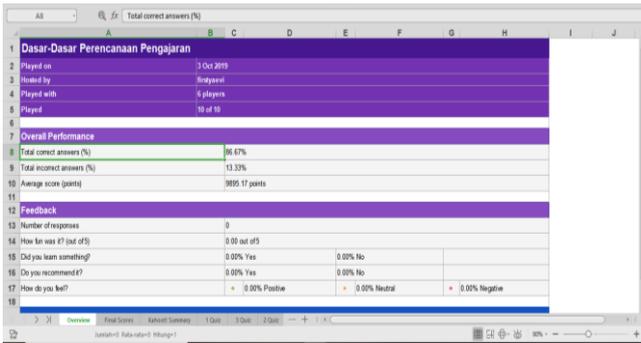
Pelaksanaan asesmen pada perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan dengan penilaian tes maupun nontes. Penilaian tes terdiri atas tugas terstruktur, tugas proyek, kuis, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Adapun penilaian nontes dilakukan melalui jurnal keaktifan mahasiswa saat pembelajaran. Tugas terstruktur diberikan melalui Elita dan wajib dikirim (*submit*) oleh mahasiswa sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan, kemudian dosen memberikan penilaian sesuai hasil unggahan mahasiswa. Selain itu, penilaian kuis kelompok dilakukan dengan menggunakan aplikasi Kahoot. Hasil nilai dari kuis tersebut selanjutnya dapat diunduh oleh dosen.



Gambar 15. Contoh tugas melalui Elita



Gambar 16. Contoh penilaian tugas melalui Elita



Gambar 17. Contoh penilaian kuis dari Kahoot

Memfasilitasi Umpan Balik

Dalam pelaksanaan perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen memfasilitasi umpan balik dari mahasiswa terkait keberlangsungan perkuliahan. Umpan balik ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Umpan balik ini berupa angket atau kuesioner yang diisi oleh mahasiswa melalui google formulir yang terdiri dari 20 item pernyataan yang mencakup aspek layanan belajar, aksesibilitas sumber belajar, dan kualitas proses pembelajaran dengan skala 1-5. Umpan balik dilakukan dengan cara pengisian Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) melalui *google form* dengan alamat laman bit.ly/EdomFirstyaEviPBSI.

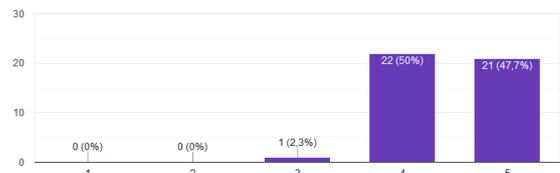


Gambar 18. EDOM Perkuliahan Perencanaan Pengajaran BSI

Berdasarkan hasil EDOM, secara keseluruhan mahasiswa merasa puas terhadap perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan dengan berpusat pada mahasiswa dan berbasis TIK. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa memilih jawaban baik dan sangat baik. Adapun hasil umpan balik mahasiswa terhadap mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman mahasiswa atau pembelajaran sebelumnya.

44 tanggapan

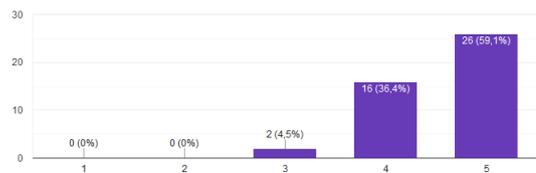


Gambar 19. EDOM Perkuliahan Perencanaan Pengajaran BSI

Pada pertanyaan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman mahasiswa atau pembelajaran sebelumnya, 50% mahasiswa menyatakan kemampuan dosen dalam kategori baik. Selanjutnya, 47,7% mahasiswa menyatakan sangat baik dan 2,3% mahasiswa menyatakan cukup baik.

Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.

44 tanggapan

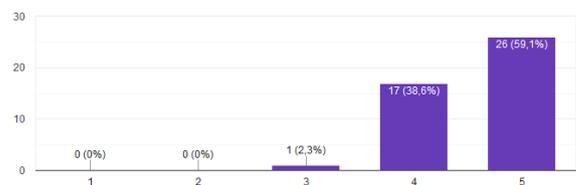


Gambar 20. EDOM Perkuliahan Perencanaan Pengajaran BSI

Pada pertanyaan kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata persentase mahasiswa yang menjawab sangat baik yakni sebanyak 59,1%. Kemudian 36,4% mahasiswa menyatakan baik, dan 4,5% mahasiswa menyatakan cukup baik.

Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran.

44 tanggapan



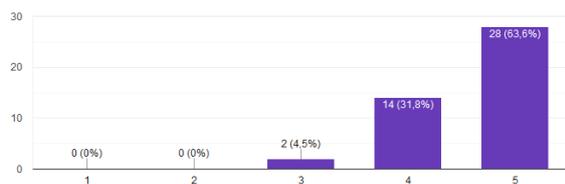
Gambar 21. EDOM Perkuliahan Perencanaan Pengajaran BSI

Relevan dengan konsep pembelajaran berpusat pada mahasiswa, 59,1% mahasiswa menyatakan sangat baik pada pertanyaan menunjukkan keterampilan dalam penggunaan

sumber dan media pembelajaran, 38,6% mahasiswa menyatakan baik, dan 2,3% mahasiswa menganggap cukup baik. Adapun pada pertanyaan bagaimana dosen melibatkan mahasiswa dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, sebanyak 63,6% mahasiswa menyatakan sangat baik, 31,8% mahasiswa menyatakan baik, dan sisanya 4,5% mahasiswa menyatakan cukup baik. Hasil EDOM ini selanjutnya akan digunakan oleh dosen sebagai sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Melibatkan mahasiswa dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran.

44 tanggapan



Gambar 21. EDOM Perkuliahan Perencanaan Pengajaran BSI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam konten e-learning di perguruan tinggi sudah sesuai dengan konsep evaluasi pembelajaran. ada beberapa media evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam e-learning seperti dengan video pembelajaran, video yang memberi arahan dalam belajar, dan salindia. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengunggah materi pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital dalam pembelajara, memberikan asesmen, dan memfasilitasi umpan balik kepada peserta didik. Meskipun pembelajaran dilakukan secara hibrida, langkah pembelajaran harus dilakukan semua, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Raouf, T. (2015). *E-learning and virtual education* (1st ed.). Arab Group for Training and Publishing, Egypt.

Abraham, G., Balasubramanian, V., Saravanaguru., K. RA. (2013). Adaptive e-Learning Environment using Learning Style Recognition. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol.2, No.1, March 2013, pp. 23~31 ISSN: 2252-8822

Al-Hoshan, A. (2020). Evaluating the distance learning experience during the corona pandemic using the

multiple decision model (CIPP) -field study on students of Saudi universities. *Journal of Educational and Psychological Sciences*, 4(44), 61-81. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.L130620>

Alyahya, A., Alsaheer, A., Abunasser, F., Asoma, H., Hasan, M. (2022). E-learning Experience in Higher Education amid COVID-19: Does Gender Really Matter in A Gender Segregated Culture. *Jurnalustainabilit*. <https://doi.org/10.3390/su14063298>

Atabi, A. Al. (2021). Pembelajaran hibrida Using Canvas LMS. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(6), 27-33. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2021.2.6.180>

Berge, Z. L., Collins, M., & Dougherty, K. (2000). *Design guidelines for web-based courses*. Idea Group Publishing.

Berns, A., Isla-Montes, J., Palomo-Duarte, M., & Doderio, J. (2016). Motivation, students' needs and learning outcomes: a hibrida game-based app for enhanced language learning. *SpringerPlus*, 5, 1-23. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-2971-1>

Chapelle, C. (2001). *Computer applications in second language acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CB09781139524681>

Chapelle, C. A., & Hegelheimer, V. (2004). *The language teacher in the 21st century*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Clark, J. T. (2020). Distance education. In *Clinical engineering handbook* (pp. 410-415). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813467-2.00063-8>

Compton, L. (2009). Preparing language teachers to teach language daring: A look at skills, roles, and responsibilities. *Computer Assisted Language Learning*, 22(1), 73-99. <https://doi.org/10.1080/09588220802613831>

Guzachchova, N. (2020). Zoom technology as an effective tool for remote learning in teaching English to medical learners. *Bulletin of Science and Practice*, 6(5), 457-460. <https://doi.org/10.33619/2414-2948/54/61>

Jaap, A., Dewar, A., Duncan, C. Karen, F., David, H., & David, K. (2021). Effect of remote daring exam delivery on student experience and performance in applied knowledge tests. *BMC Medical Education*, 21(86), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02521-1>

Kazu, İ. Y., & Yalçın, C. K. (2022). Investigation of the Effectiveness of Pembelajaran hibrida on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Progressive Education*, 18(1), 249-265. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2022.426.14>

Kwon, R., Zhang, M. L., & Vanden Bussche, C. J. (2020). Considerations for remote learning in pathology during COVID-19 social distancing. *Cancer Cytopathology*, 128(6), 642-647. <https://doi.org/10.1002/cncy.22289>

Larsen-Freeman, D. (2018). Looking ahead: Future directions in, and future research into, second

- language acquisition. *Foreign Language Annals*, 51(1), 55-72. <https://doi.org/10.1111/flan.12314>
- Matthew, S., Philip, A., & Sarhan, M. (2018). Daring teaching and learning. *International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering*, 8(2), 73-75. <https://doi.org/10.23956/ijarcsse.v8i2.549>
- Manuel J. Bermudez., Garcia. (2022) Communication @thermograper: Thermal Imaging as a Tool for Science Communication and E-Learning in Social Media *Jurnalustainabilit.* <https://doi.org/10.3390/su14053096>
- Mistar, I., & Embi, M. A. (2016). Students' Perception on the Use of Whatsapp As a Learning Tool in Esl Classroom. *Journal of Education and Social Sciences*, 4, 96-104. Retrieved from <http://jesoc.com/wp-content/uploads/2016/08/Edu-76.pdf>
- Mosawy, S. (2018). Current and emerging tools for flexible remote learning. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3850-9.ch006>
- Pesen, A. (2014). *The effect of blended learning environment on academic success, studying habits, and motivation of teacher candidates*. Dicle University.
- Roberts, J. (2019). Daring learning as a form of distance education: Linking formation learning in theology to the theories of distance education. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 75(1), 1-9. <https://doi.org/10.4102/hts.v75i1.5345>
- Safer, N & Fleischman, S. (2005). Research matters/how student progress monitoring improves instruction. *Educational leadership*, 62(5), 81-83.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thongmak, M. (2013). Social Network System in Classroom: Antecedents of Edmodo © Adoption. *Journal of E-Learning and Higher Education*, 2013, 1-15. <https://doi.org/10.5171/2013.657749>
- Yousry, Y. M., & Azab, M. M. (2022). Hibrida versus distance learning environment for a paediatric dentistry course and its influence on students' satisfaction: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 22, 343. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s12909-022-03417-4.pdf>